

PENGARUH NPL DAN NIM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN MENURUT KELOMPOK BANK BERDASARKAN MODAL INTI

Ellicia Audi Setio Hudaja⁽¹⁾, Maria Assumpta Evi Marlina⁽²⁾

⁽¹⁾Universitas Ciputra Surabaya

⁽²⁾Universitas Ciputra Surabaya

(1)*elliciaaudi@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini ingin menguji pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) berdasarkan KBMI terhadap nilai perusahaan perbankan pada periode 2021-2023. NIM merupakan selisih antara beban bunga dan pendapatan bunga perbankan, sedangkan NPL merupakan ukuran seberapa besar kredit macet dibandingkan total kredit yang telah disalurkan perbankan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 observasi, yang diperoleh dari metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda dengan menggunakan software STATA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM dan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Perbankan dengan NIM tinggi akan semakin *profitable* karena mampu menghasilkan penghasilan bunga bersih yang semakin besar sehingga menyebabkan nilai perusahaan semakin tinggi. Pada penelitian ini NPL justru menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena perbankan dengan NPL tinggi sudah menyiapkan cadangan atas kredit macetnya sehingga membuat investor menilai bahwa bank lebih konservatif dalam menangani potensi kredit macetnya di masa mendatang.

Kata kunci: NIM, NPL, KBMI, PBV.

Abstract.

This study wants to examine the effect of *Net Interest Margin* (NIM) and *Non-Performing Loan* (NPL) based on the Bank Group based on Core Capital (KBMI) on the value of banking companies in the 2021-2023 period. NIM is the difference between the bank's interest expense and interest income, while the NPL is a measure of how much bad credit is compared to the total credit that has been disbursed by the bank. The sample used in this research was 95 observations, obtained from the *purposive sampling* method. The analytical tool used to test the hypothesis is multiple regression using STATA software. The results showed that *Net Interest Margin* (NIM) and *Non-Performing Loan* (NPL) have a significant positive effect on PBV. Banking with a high NIM will be more profitable because it is able to generate greater net interest income, thereby causing the company value to be higher. In this research, NPL actually shows a positive influence on company value because banks with high NPLs have prepared reserves for their bad loans, making investors think that banks are more conservative in handling potential bad loans in the future.

Keywords: NIM, NPL, KBMI, PBV

PENDAHULUAN

Tujuan utama suatu perusahaan beroperasi adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Ross et al., 2015). Nilai perusahaan adalah nilai yang dapat diukur untuk menunjukkan tingkat kepentingan investor terhadap sebuah perusahaan

(Ubaidillah, 2021). Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai persepsi investor tentang tingkat keberhasilan suatu perusahaan, yang biasanya terkait dengan harga saham dan profitabilitas (Yanti & Darmayanti, 2019). Perbankan komersial sebagai organisasi yang mencari laba juga

tentunya ingin memaksimalkan nilai perusahaan agar investornya semakin makmur. Nilai perusahaan bisa diukur dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan menggunakan *Price to book value ratio* (Brigham & Houston, 2018).

Perbankan yang beroperasi di Indonesia dikelompokkan berdasarkan modal inti yang dimiliki. Menurut peraturan OJK no 12 tahun 2021 ada empat pengelompokan bank berdasarkan modal inti (KBMI) yakni bank dengan modal inti kurang dari enam triliun masuk sebagai KBMI 1 dimana hingga 2023 terdapat 22 bank yang masuk dalam kelompok ini, bank dengan modal inti antara enam hingga empat belas triliun masuk dalam kelompok KBMI 2 dimana hingga 2023 terdapat 8 bank yang masuk dalam kelompok ini, bank dengan modal inti antara empat belas hingga tujuh puluh triliun masuk dalam kelompok KBMI 3 dimana hingga 2023 terdapat 8 bank yang masuk dalam kategori ini, dan bank dengan modal inti di atas tujuh puluh triliun masuk dalam kelompok KBMI 4 dimana hanya ada 4 bank yang masuk dalam kategori ini. Bank dengan modal inti semakin besar memiliki akses yang semakin banyak misalnya bank yang termasuk KBMI 3 dan KBMI 4 diijinkan memiliki teknologi e-banking, bisa membuka cabang diluar negeri dan lainnya. Pada KBMI 1 dan KBMI 2 ijin yang dimiliki sangat terbatas sehingga seringkali mereka kesulitan untuk semakin dikenal masyarakat luas.

Tabel 1.
Rata-rata PBV bank di Indonesia berdasarkan KBMI

KBMI	2021	2022	2023
KBMI 1	2.985	1.511	1.389
KBMI 2	4.634	1.695	1.460
KBMI 3	0.784	0.952	0.911
KBMI 4	1.960	2.345	2.694

Sumber: Data sekunder, diolah 2024

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata PBV dari bank KBMI 4 terus meningkat sejak 2021-2023 dan memiliki nilai tertinggi dibanding KBMI lainnya pada dua tahun terakhir. KBMI 3 ternyata justru memiliki PBV yang paling kecil dibandingkan KBMI lainnya dalam tiga tahun terakhir, bahkan nilai rata-rata PBV dari bank KBMI 3 selalu kurang dari satu kali yang artinya harga saham bank KBMI 3 selalu dibawah nilai buku ekuitas per lembar saham. Bank KBMI 1 dan KBMI 2 pada tahun 2023 memiliki nilai rata-rata 1.389 dan 1.46 yang menunjukkan harga sahamnya dihargai lebih besar dibandingkan nilai buku ekuitas per lembar sahamnya. Dari tabel 1 ditemukan keunikan dimana justru bank yang masuk kategori KBMI 3 memiliki rata-rata PBV yang lebih rendah dibandingkan bank dengan KBMI 1 dan KBMI 2 yang memiliki modal inti lebih kecil, maka diperlukan penelitian lebih lanjut sebenarnya faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) dari perbankan di Indonesia ini berdasarkan KBMI.

Signaling theory (Brigham & Houston, 2018) menjelaskan mengapa perusahaan harus memberikan informasi terkait laporan keuangan kepada pihak eksternal. *Signaling theory* berkaitan dengan bagaimana pemilik informasi dalam hal ini manajemen perusahaan mengirimkan suatu sinyal atau petunjuk kepada penerima sinyal yakni investor, kemudian atas informasi yang diberikan tersebut akan dilanjutkan dengan aksi tertentu yang dapat berdampak pada nilai perusahaan. *Efficient Market Hypothesis* (Fama, 1970) menyatakan bahwa investor akan merespon secara cepat dan tepat atas suatu informasi yang mereka terima, sehingga jika informasinya positif akan cenderung diikuti aksi pembelian saham sehingga nilai perusahaan akan naik dan sebaliknya ketika informasi yang diterima negatif maka investor akan menjual saham

perusahaan dan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Pada perusahaan perbankan investor akan mencermati rasio keuangan perbankan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan pendapatan melalui bunga dan kualitas aset serta risiko kredit perbankan. Bank Indonesia melalui PBI 12 tahun 2013 menetapkan bahwa bank bisa masuk dalam pengawasan jika memiliki *Non performing loan* (NPL) diatas 5%. NPL menggambarkan jumlah kredit macet jika dibandingkan jumlah kredit yang diberikan sehingga semakin besar rasio NPL menunjukkan risiko kredit yang semakin besar. Rasio lain yang dapat menjadi informasi penting adalah net interest margin (NIM) dimana rasio ini menggambarkan selisih antara pendapatan dan beban bunga yang harus ditanggung oleh bank sehingga semakin besar rasio ini menunjukkan bank semakin mudah memperoleh keuntungan dari selisih bunga kredit dengan bunga deposito atau tabungan nasabah.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian terkait pengaruh NIM dan NPL terhadap PBV. Penelitian Tjahjadi & Munandar (2022) menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap PBV, penelitian Saputri & Supramono (2021) menunjukkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, sedangkan penelitian Brenda (2019) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Priharta et al. (2023) menunjukkan NIM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian Tjahjadi & Munandar (2022) menunjukkan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu menjadi research gap yang membuat diperlukan penelitian ulang terkait pengaruh NIM dan NPL terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini kami

mencoba memasukan kategori KBMI bank sebagai variabel kontrol untuk mengetahui apakah KBMI menjadi salah satu variabel penting yang bisa menentukan PBV suatu bank.

KAJIAN TEORI

Teori sinyal (*Signaling theory*)

Teori yang digunakan untuk penelitian ini adalah teori sinyal. Teori sinyal (*Signaling theory*) menjelaskan bahwa suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang menunjukkan kepada investor bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2018). Teori sinyal memfasilitasi komunikasi antara pemangku kepentingan internal perusahaan, biasanya diwakili oleh manajer keuangan, dan pemangku kepentingan eksternal seperti investor, investor modal, atau masyarakat umum (Elwisam et al., 2024). Teori sinyal juga menjelaskan bahwa suatu perusahaan harus memiliki niat untuk menyampaikan informasi dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak eksternal yang bertujuan untuk menyesuaikan informasi dengan pihak luar atau eksternal, dan juga supaya tidak kekurangan informasi yang dapat mengakibatkan adanya penilaian buruk terhadap perusahaan. Dengan pemberian informasi sebagai sinyal kepada pihak luar diharapkan adanya kesamaan informasi dan tidak menimbulkan akibat yang negatif untuk perusahaan. Informasi yang diberikan oleh perusahaan akan dianalisa oleh investor dan menghasilkan keputusan investasi. Keputusan investasi dapat berupa keputusan untuk menjual atau membeli saham suatu perusahaan. Salah satu informasi yang paling ditunggu investor adalah publikasi laporan keuangan, karena laporan keuangan berisi kondisi kesehatan suatu perusahaan.

Net Interest Margin (NIM)

Net interest margin merupakan salah satu rasio yang sangat penting bagi perbankan karena melalui rasio ini investor dapat menganalisis kemampuan perusahaan dalam mengelola dana masyarakat dan menyalurkannya secara efisien. Semakin tinggi *net interest margin* akan semakin menguntungkan bagi perbankan karena artinya bank mengeluarkan beban bunga yang relatif kecil jika dibandingkan pendapatan bunga perbankan yang diperoleh (Oralele et al., 2021). Mamatzakis (2024) menyatakan bahwa perbankan dengan biaya operasional yang besar cenderung akan mengenakan biaya pinjaman lebih tinggi kepada debitur untuk menjaga laba perbankan agar tetap tinggi sehingga perbankan besar akan lebih mampu efisien karena memiliki skala ekonomis akibat sumber daya yang lebih besar dan menyebabkan NIM perbankan besar menjadi lebih tinggi.

Non-Performing Loan (NPL)

Non-Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan ukuran seberapa besar kredit yang kurang lancar atau tidak dapat membayar tepat waktu pada perusahaan perbankan selama 90 hari dimulai dari waktu jatuh tempo yang diberikan. Jika NPL neto lebih dari 5% maka akan masuk menjadi bab dalam pengawasan (PBI 12 tahun 2015). Perbankan akan sangat mewaspadai rasio NPL, sebab bank perlu membuat pencadangan atas potensi kredit macet yang terjadi dalam akun cadangan penurunan nilai aset yang akan masuk dalam laporan laba rugi perbankan. NPL yang semakin tinggi juga menunjukkan kualitas kredit suatu bank yang rendah dan membuat bank menjadi semakin beresiko, dan bank dengan NPL yang tinggi cenderung akan diwaspadai oleh investor karena risiko kredit yang semakin besar. Tingginya tingkat NPL berdampak buruk terhadap penyisihan piutang tak tertagih dan kredit yang telah dihapusbukukan

sehingga akan menekan profitabilitas bank (Alnabulsi et al., 2023)

Price to Book Value (PBV)

Tujuan utama dari perbankan komersial adalah memaksimalkan nilai bagi para pemegang sahamnya. *Price to book Value (PBV)* merupakan salah satu ukuran dari nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2018). Nilai Perusahaan atau *Price to Book Value (PBV)* merupakan rasio yang menggambarkan keadaan atau kondisi suatu perusahaan (Fadjar et al., 2021). PBV diukur dengan perbandingan kinerja harga pasar saham dengan nilai bukunya dan kemudian menjadi salah satu parameter yang digunakan pasar untuk menilainya

Nilai PBV perbankan yang semakin tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki prospek yang semakin besar untuk bertumbuh di masa mendatang, sedangkan bank dengan PBV rendah menunjukkan investor tidak yakin bahwa bank tersebut memiliki potensi bertumbuh yang baik dimasa mendatang sehingga menyebabkan investor menghindari saham perbankan yang susah bertumbuh atau tingkat pertumbuhannya rendah.

Pengaruh Net Interest Margin terhadap Price to Book Value

Salah satu cara bagi perbankan untuk memperoleh keuntungan yang berkelanjutan adalah dengan memaksimalkan selisih antara pendapatan bunga dan beban bunga yang harus dibayar. Menurut teori sinyal (Brigham & Houston, 2018) *Net interest margin* dapat menjadi suatu sinyal atau petunjuk yang diberikan oleh manajemen tentang kinerja perbankan, sehingga investor yang melihat bahwa NIM perbankan tinggi akan memberikan apresiasinya karena berarti bank mampu memperoleh selisih yang besar antara pendapatan bunga dan beban bunga. Hal ini juga menunjukkan keberhasilan bank dalam mengelola sumber pendanaannya sehingga dapat

disalurkan pada kredit yang memiliki return tinggi. Penelitian Olarele et al. (2021) dan Penelitian Priharta et al. (2023) menunjukkan NIM berpengaruh positif terhadap PBV

H1: NIM berpengaruh positif terhadap PBV

Pengaruh Non-Performing Loan terhadap Price to Book Value

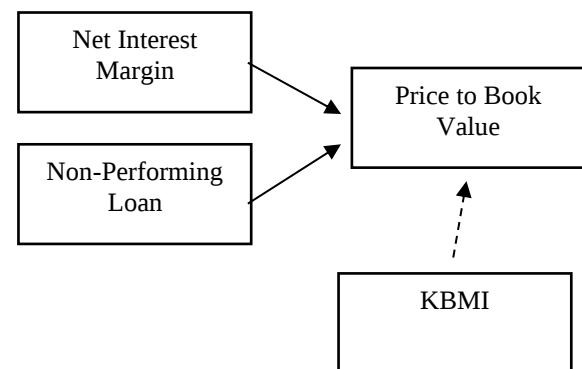
Non-Performing Loan (NPL) digunakan untuk melihat seberapa banyak kredit macet yang dialami oleh perusahaan, sehingga NPL mampu menjadi suatu sinyal yang diberikan manajemen terkait risiko kredit perbankan seperti yang diungkapkan teori sinyal (Brigham & Houston, 2018). Investor yang menerima informasi bahwa NPL perbankan dalam tingkat yang tinggi akan menilai risiko kredit bank juga tinggi sehingga bank rawan mengalami penurunan laba bersih karena akan membentuk cadangan penurunan nilai aset yang besar, sehingga pembentukan cadangan tersebut akan menjadi beban bagi perbankan dan masuk dalam laba rugi perbankan. Investor memiliki kecenderungan untuk menghindari risiko sehingga mereka akan menghindari pembelian saham perbankan yang memiliki NPL tinggi Penelitian Purnamasari & Sitorus (2023), penelitian Tjahjadi & Munandar (2022) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

H2: NPL berpengaruh negatif terhadap PBV

Peran KBMI sebagai variabel kontrol

Berdasarkan aturan OJK No 12/POJK. 03/2021 bank dibagi menjadi 4 kategori berdasarkan modal intinya, semakin tinggi semakin banyak juga modal inti perusahaan. Bank dengan KBMI 3 dan 4 memperoleh keuntungan yang lebih besar karena dapat melakukan inovasi dan pengembangan secara bebas, sedangkan bank dengan KBMI 1 dan 2 sering kali ditinggalkan oleh investor dan

kurang leluasa saat melakukan inovasi pengembangan. Bank dengan modal besar juga akan semakin mudah untuk mengumpulkan dana nasabah sebab mereka akan lebih mudah dikenal dan dipercaya oleh masyarakat sehingga akan semakin mudah bagi bank besar untuk memperbesar ukuran aset yang dimiliki. Bank dengan modal inti besar akan semakin mudah memperoleh pendapatan dari nasabahnya karena jumlah nasabah yang besar dan tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga akan dapat meningkatkan laba dan reputasi perbankan dampaknya bank berukuran besar akan semakin mudah memperoleh dana murah sehingga rasio NIM dapat menjadi lebih tinggi, selain itu karena bank besar memiliki banyak dana maka mereka dapat menyalurkannya dalam jumlah besar kepada perusahaan yang berkualitas dan rendah risiko gagal bayar. KBMI dapat menjadi variabel kontrol yang mengontrol pengaruh NIM dan NPL terhadap nilai perusahaan



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi semua bank non syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berdasarkan KBMI dengan jumlah total 42 bank selama 3 tahun terakhir yaitu 2021, 2022, dan 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan adalah uji regresi linier menggunakan dummy dengan menggunakan aplikasi software stata. Pengujian statistik deskriptif dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui karakteristik data penelitian. Variabel yang akan diteliti yaitu NIM sebagai X1, NPL sebagai X2, KBMI sebagai X3, dan PBV sebagai Y (Variabel dependen). Pengujian asumsi klasik perlu dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan model regresi tidak bias (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini pengujian asumsi klasik telah dilakukan dan telah memenuhi standar yang berlaku yakni memenuhi pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan

autokorelasi. Untuk memastikan model yang digunakan sudah bagus juga dilakukan uji fit model (uji-F), pengujian koefisien determinasi (*R-square*) baru dilanjutkan dengan pengujian hipotesis (Uji-t). Model dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 * X_1 + \beta_2 * X_2 + \beta_3 * X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Price to Book Value*

α = Konstanta

X_1 = *Net Interest Margin*

X_2 = *Non Performing Loan*

X_3 = KBMI (Variabel Kontrol)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = Error

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
Net Interest Margin (NIM)	$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aset produksi}}$	BI SE.6/23 DPNP Tanggal 31 Mei 2004
Non-Performing Loan (NPL)	$\left(\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \right) \times 100\%$	BI SE.3/30 DPNP (2001)
KBMI	KBMI 1 = 1, KBMI 2 = 2, KBMI 3 = 3, KBMI 4 = 4	Subrini et al. (2022)
Price to Book Value (PBV)	$\frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Hasan (2011:539)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif memberikan gambaran data yang digunakan untuk penelitian sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian

Tabel 3. Analisis Statis Deskriptif

	Min	Max	Mean
NIM	-0.035	0.202	0.046
NPL	0.001	0.141	0.031
PBV	0.45	2.264	1.465

Sumber: Data sekunder, diolah 2024

Penelitian ini menggunakan 95 observasi yang menguji pengaruh NIM dan NPL terhadap nilai perusahaan dengan KBMI sebagai variabel kontrol. Dari tabel 3 diketahui nilai rata-rata *Net interest margin* (NIM) dari sampel sebesar 0.046 atau 4.6% yang artinya rata-rata selisih pendapatan bunga dan beban bunga dari perbankan yang dijadikan sampel adalah 4.6%. Nilai minimum NIM sebesar -0.035 atau -3.5% dimiliki oleh bank capital (BACA) menunjukkan bahwa bank membayar bunga lebih banyak ke nasabah dibandingkan pendapatan bunga kredit yang diperoleh. Nilai rata-rata NPL Gross bank yang dijadikan sampel sebesar 0.032 atau 3.2% yang menunjukkan rasio kredit macet dibandingkan total kredit yang diberikan sebesar 3.2%. Nilai rata-rata PBV perusahaan sampel sebesar 1.465 yang artinya bank yang dijadikan sampel penelitian memiliki nilai perusahaan 1.465 kali lipat dari nilai buku ekuitasnya. Data penelitian kemudian harus dipastikan memenuhi semua asumsi klasik yang disyaratkan sebelum dapat dilakukan regresi. Data awal penelitian ini berjumlah 123 observasi, namun karena adanya masalah normalitas maka data yang bersifat outlier perlu dikeluarkan sebagai salah satu cara membuat data berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Setelah data outlier dikeluarkan maka jumlah sampel penelitian menjadi 95 observasi yang dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis

	Coefficient	<i>p-value</i>
NIM (%)	4.03	0.008
NPL (%)	4.61	0.024
KBMI	-0.084	0.086
Prob > F	0.0007	
Adj R-square	0.1411	

Sumber: Output Stata, diolah 2024

Nilai *p-value* dari hasil uji-F sebesar 0.000 yang menunjukkan model penelitian yang dibuat sudah *fit* dan mampu

digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan bank yang dijadikan sampel. Nilai adjusted R-square sebesar 0.1411 atau 14.11% yang menunjukkan bahwa variabel NIM, NPL dan KBMI mampu menjelaskan variasi nilai variabel nilai perusahaan perbankan yang diukur dengan PBV sebesar 14.11% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam tabel 4. Dari tabel 4 dapat diketahui koefisien regresi variabel Net interest margin (NIM) sebesar 4.03 dengan *p-value* sebesar 0.008 sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perbankan yang diukur dengan PBV. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Olarele et al. (2021) dan Penelitian Priharta et al. (2023) menunjukkan NIM berpengaruh positif terhadap PBV. NIM yang tinggi merupakan sinyal dari manajemen bahwa bank mampu menghasilkan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan beban bunga yang harus ditanggung bank sehingga akan semakin mudah bagi bank memperoleh laba yang besar secara berkelanjutan karena kredit yang diberikan oleh bank biasanya memiliki durasi lebih dari setahun. Investor yang menangkap sinyal tersebut akan berekspektasi bahwa bank dalam kondisi yang menguntungkan bagi investor sehingga mereka akan membeli saham perbankan yang memiliki NIM tinggi akibatnya nilai perusahaan bank akan meningkat karena adanya apresiasi dari investor.

Nilai koefisien regresi dari Non performing loan (NPL) terhadap nilai perusahaan sebesar 4.61 dengan *p-value* sebesar 0.024 sehingga menunjukkan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan bank yang diteliti. Hipotesis kedua dalam penelitian ini

ditolak karena arah yang dihipotesiskan berbeda dengan arah hasil pengujian regresi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Purnamasari & Sitorus (2023) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, namun sesuai dengan penelitian Penelitian Priharta et al. (2023) yang menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbankan diwajibkan untuk membentuk cadangan kerugian atas kredit macet menurut aturan Bank Indonesia sehingga manajemen bank dapat membuat cadangan kredit macet secara bertahap dari tahun ke tahun untuk berjaga-jaga jika terjadi kredit macet, sehingga jika kredit macet terjadi bank sudah memiliki *coverage* atas kredit macet tersebut dan tidak menyebabkan kejutan bagi kinerja keuangan perbankan sehingga investor sudah mengantisipasi NPL yang tinggi dengan pencadangan yang juga besar selama beberapa tahun terakhir. Alasan lain yang dapat membuat NPL berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan adalah karena pada perbankan di Indonesia mayoritas bank merupakan bank KBMI 1 yang berjumlah 22 bank dan KBMI 2 sebanyak 8 bank, dimana bank kecil seperti KBMI 1 dan KBMI 2 cenderung akan memberikan bunga kredit yang lebih besar dibandingkan bank besar sehingga potensi return yang dihasilkan lebih besar daripada risiko kredit yang dimiliki bank sehingga meskipun terjadi kenaikan NPL namun karena pendapatan bunga yang dimiliki besar sehingga membuat kinerja perbankan dapat tetap tumbuh, dan investor menangkap sinyal bahwa perbankan tetap menguntungkan sehingga mereka tetap membeli saham perbankan meskipun NPL suatu bank tinggi. Akibatnya nilai pasar saham perbankan akan naik karena adanya tindakan beli saham oleh para investor.

Variabel kontrol KBMI terlihat memiliki koefisien regresi sebesar -0.084 dengan *p-value* sebesar 0.086 sehingga

menunjukkan KBMI memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perbankan yang diukur dengan PBV karena nilai *p-value* sebesar 0.086 lebih besar dari alpha sebesar 5%. KBMI merupakan pengelompokan bank berdasarkan modal inti yang kriterianya dibuat oleh OJK, dari hasil penelitian ini terlihat nilai perusahaan perbankan dari bank sampel tidak ditentukan oleh jenis atau kelompok KBMI tertentu melainkan lebih kepada aspek fundamental perbankan itu sendiri seperti rasio keuangan NIM dan NPL. Jika ditinjau dari fenomena yang ada kemungkinan penyebab KBMI tidak mampu menjadi variabel kontrol yang memberi pengaruh signifikan terhadap nilai perbankan dikarenakan adanya anomali pada nilai perusahaan bank pada kelompok KBMI 3, dimana justru nilai PBV bank KBMI 3 adalah yang paling rendah dibandingkan kelompok lainnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NIM dan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan variabel kontrol KBMI tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Ada beberapa keterbatasan penelitian ini, pertama pada penelitian ini tidak melakukan uji beda pada rasio NIM, NPL dan PBV bank sehingga tidak diketahui apakah terdapat perbedaan signifikan pada ketiga rasio tersebut. Kedua, penelitian ini menggunakan sampel perbankan tahun 2021 dimana tahun tersebut merupakan tahun pertama pasca covid sehingga kondisi perbankan belum sepenuhnya pulih bahkan di tahun 2021 juga masih sering diterapkan pembatasan mobilitas. Ketiga penelitian ini tidak membedakan kondisi kinerja perbankan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ada maka pada penelitian selanjutnya bisa menambahkan uji beda untuk mengetahui perbedaan rasio NIM, NPL dan PBV pada setiap KBMI. Penelitian selanjutnya juga mungkin bisa menggunakan tahun penelitian mulai 2022

dan seterusnya karena tahun 2020-2021 merupakan kondisi anomali dimana efek pandemi covid-19 masih dirasakan perbankan. Penelitian selanjutnya juga bisa menguji kinerja fundamental dan nilai pasar perbankan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnabulsi, K., Kozarević, E., & Hakimi, A. (2023). Non-performing loans and net interest margin in the MENA region: Linear and non-linear analyses. *International Journal of Financial Studies*, 11(2), 64. doi:<https://doi.org/10.3390/ijfs11020064>
- Brenda, Suyitno. (2019) Pengaruh Npl Dan Ldr Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan. Vol 6 No 2 (2017): Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/715>
- Brigham and Houston. 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Chaerunissa, R. V., & Amin, M. N. (2023). Pengaruh Dana pihak ketiga dan net interest Perbankan Digital Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 2(2), 353–364. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v2i2.1826>
- Debora. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1(1), 71–82. <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>
- Elwisam, Muhani, Ria, Digdowiseiso, K., Kartini, Juliandi, D., & Saputra, D. (2024). Implementation of Signaling Theory in Financial Management: A Bibliometric analysis. *Revista De*
- Gestão Social e Ambiental*, 18(3), 1-13. doi:<https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n3-092>
- Fadjar, A., Nugraha, A. P., & Sarifudin, D. (2021). The effect of dividend policy (dpr) and debt to equity ratio on company value (pbv) in the consumer non-cyclicals sector companies that registered in idx on period of 2017-2019. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(11), 1442-1453. Retrieved from <https://www.proquest.com/scholarly-journals/effect-dividend-policy-dpr-debt-equity-ratio-on/docview/2623914963/se-2>
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Market: A Review Theory and Empirical Work. Vol. 25, No. 2, Published by: Blackwell Publishing for the American Finance Association, December 1969 (1970), Pp. 383-417
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadijah, S. (2024, March 27). *Pengertian Price to book value Dan Cara Hitungnya*. Cermati. <https://www.cermati.com/artikel/book-value>
- Hidayah, E. (2021). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Company Size (CS), Non Performing Loan (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek

- Borneo Student Research (BSR), 2(3), 2150–2156
- Indonesia, I. (n.d.). *IdScore is an all-around credit information service powered by data and insights. we help you move forward with more certainty, more easily.*
<https://www.idscore.id/faq/detail/apaitu-non-performing-loan-npl-serta-dampak-negatif-bagi-lembaga-keuangan>
- Mamatzakakis, E. (2024). The impact of recapitalisations and bank competition on Greek bank net interest margins. *Journal of Economic Studies*, Vol. 51 No. 6, pp. 1304-1321.
<https://doi.org/10.1108/JES-08-2023-0461>
- Muljono Teguh Pudjo,. (1999). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi revisi 1999, Cetakan 6, Jakarta Djambatan, 1999.
- Pambudi, A. S., Ahmad, G. N., & Mardiyati, U. (2022). Pengaruh profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan: Studi Pada industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(1), 257–269.
<https://doi.org/10.21009/jbmk.0301.19>
- Pengertian Bank, Fungsi Dan Jenis-Jenisnya di Indonesia*. OCBC. (n.d.).
<https://www.ocbc.id/id/article/2021/07/15/pengertian-bank>
- Priatna, Husaeri. (2017). Non Performing Loan (NPL) Sebagai Resiko Bank atas Pemberian Kredit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 8(1), 22-33.
- Priharta, Andry & Gani, Nur & Darto, Darto & Sulhendri, Sulhendri & Uniyawati, Uun. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi. *Owner*. 7. 1331-1341.
10.33395/owner.v7i2.1456.
- Purnamasari, S. ., & Sitorus, R. R. . (2023). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9741-9750.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3302>
- Richard, M. (2021, August 20). *Klasifikasi Bank Diubah Jadi KBMI, Hanya 4 bank Ini Yang Bertahan di Papan Atas*. *Bisnis.com*.
<https://finansial.bisnis.com/read/20210820/90/1432234/klasifikasi-bank-diubah-jadi-kbmi-hanya-4-bank-ini-yang-bertahan-di-papan-atas>
- Ross, Stephen. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sakdiyah. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan*. *Jurnal Jurusan Tadris IPS Society*, 133-153.
- Subrini, Hamidi, M., Adrianto, F., & Hidayat, T. (2024). Analisa Dampak Rasio Keuangan perbankan terhadap profitabilitas bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) Pada Kelompok bank di indonesia. *Journal Publicuho*, 7(1), 324–335.
<https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i1.364>
- Sutedja, S. (2022, March 1). *Apa Itu Roa (return on assets)? Pengertian,*

- Fungsi, Ide Penelitian.* Home - ESG Intelligence. <https://www.esgi.ai/apa-itu-return-on-assets/#:~:text=Pada%20umumnya%2C%20return%20on%20assets,2021%3B%20Birken%2C%202021>
- Teori Sinyal Dan Hubungannya Dengan Pengambilan Keputusan investor. Accounting Teori Sinyal dan Hubungannya dengan Pengambilan Keputusan Investor Comments. (n.d.). <https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/teori-sinyal-dan-hubungannya-dengan-pengambilan-keputusan-investor/>
- Tjahjadi, E., & Munandar, A. (2022). Analisis Risiko Kredit, NIM, Dan LDR Terhadap PBV Pada Bank Buku 4 Periode 2016 - 2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1387–1405. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2265>
- Ubaidillah, Moh. (2021a). Increasing firm value via conservatism in accounting. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v9i2.12118>
- User, G. (2022, March 3). 46 Daftar Emiten Perbankan di Bursa Efek Indonesia 2022 - Stockbit snips: Berita Saham. Stockbit Snips | Berita Saham. <https://snips.stockbit.com/investasi/emiten-perbankan>
- Wijayanti, R. I. (2023, July 10). Apa Itu Pbv Saham? Ini Pengertian Dan Contohnya . <https://www.idxchannel.com/>. <https://www.idxchannel.com/market-news/apa-itu-pbv-saham-ini-pengertian-dan-contohnya>
- Yanti, I. G., & Darmayanti, N. P. (2019). Pengaruh profitabilitas, Ukuran Perusahaan, struktur modal, Dan Likuiditas TERHADAP Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(4), 2297. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i04.p15>
- Zafira, D. J., & Suman, A. (2023). Analisis early warning Indicator Risiko Likuiditas perbankan Indonesia. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 6(3), 415–429. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v6i3.287>